

Sosialisasi Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di Sekolah Dasar

Evi Nurlaila^{1*}, Santi Hendayani², Dan DenyApriyani³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung

Jalan kh. Ahmad dahlan 112 telepon (0729) 708112

* E-mail: evinurlaila@umpri.ac.id

Abstrak

Bimbingan dan konseling di sekolah dasar dilakukan oleh seorang guru kelas sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang dapat menghambat optimalisasi potensi, minat dan bakatnya. Permasalahan yang dialami peserta didik sangatlah beragam, namun dapat dikategorikan menjadi 2 yakni akademik dan interaksi sosial. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan bimbingan konseling harus mendapatkan dukungan serta melibatkan peran aktif siswa, orang tua, serta stakeholder di sekolah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan, tahap persiapan meliputi pengumpulan materi dan pembuatan materi dalam bentuk powerpoint. 2) Pelaksanaan Sosialisasi, tahapan pelaksanaan sosialisasi dengan teknik ceramah, diskusi dan tanya jawab 3) Evaluasi, tahapan ini dilaksanakan dengan memberikan angket kepada responden. Hasil sosialisasi ini menunjukkan bahwa 1) Peserta merasakan adanya manfaat dari materi yang diberikan. 2) Peserta sangat puas dengan kegiatan sosialisasi ini dan bersedia untuk mengikuti sosialisasi selanjutnya.

Kata kunci: bimbingan konseling, permasalahan peserta didik, sekolah dasar

Abstract

Guidance and counseling in elementary schools is carried out by a class teacher as an effort to overcome student problems that can hinder the optimization of their potential, interests and talents. The problems experienced by students are very diverse, but can be categorized into 2 namely academic and social interaction. Therefore, to achieve the goals of counseling guidance must get support and involve the active role of students, parents, and stakeholders in schools. The methods used in this service are preparation, implementation and evaluation. Preparation, the preparation stage includes collecting material and making material in PowerPoint form. 2) Implementation of Socialization, the stages of implementing socialization with lecture, discussion and question and answer techniques 3) Evaluation, this stage is carried out by giving questionnaires to respondents. The results of this socialization show that 1) Participants feel the benefits of the material provided. 2) Participants are very satisfied with this socialization activity and are willing to take part in the next socialization.

Keywords: *counseling guidance, student problems, elementary school*

PENDAHULUAN

Setiap peserta didik pastinya memiliki permasalahan, untuk itu sekolah berperan penting dalam mencegah dan mengatasi permasalahan yang berasal dari dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Permasalahan yang dialami peserta didik sangatlah beragam,

namun dapat dikategorikan menjadi 2 yakni akademik dan interaksi sosial. Widodo (2022) menyebutkan bahwa beberapa faktor yang diduga kuat menjadi penyebab rendahnya kemampuan akademik siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain kurangnya dukungan orang tua, rendahnya kemandirian belajar siswa, tantangan alam yang cukup berat, kurangnya fasilitas belajar yang dimiliki siswa,

keterbatasan sumberdaya manusia yang dimiliki sekolah dan rendahnya etos belajar siswa. Sedangkan Hapiz (2021) menjelaskan Faktor yang sangat mempengaruhi interaksi sosial adalah pemberian sugesti langsung oleh orang tua, guru, dan teman serta upaya yang dilakukan sekolah melalui program ekstrakurikuler dan pendampingan khusus .

Widiastuti (2019) memberikan saran terkait dengan permasalahan peserta didik di sekolah dasar bahwa (1) Guru hendaknya memberikan pengawasan yang ketat pada saat ujian dan melakukan kegiatan sebagai indikator bagi siswa dalam belajar, dan guru hendaknya mengembangkan sikap empati siswa dan memberikan teladan. memberikan empati; (2) Orang tua hendaknya menjadikan asesmen bagi anak untuk menghormati temannya dan memberikan teladan untuk menanamkan etika dalam pergaulan sosial dengan memberikan teladan. (3) Kepala sekolah bersama guru membuat tata tertib sekolah yang berorientasi untuk mencegah terjadinya permasalahan di sekolah seperti menyontek, merusak lulusan sekolah, dan rajin belajar serta menerapkan prinsip tersebut Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut.

Fadhilah (2015) menjelaskan bahwa agar peserta didik di SD dapat berkembang secara optimal dan dapat tercukupi kebutuhannya, perlu adanya upaya ke arah itu untuk menyelesaikannya. Setiap peserta didik mempunyai kebutuhan yang sama tetapi berbeda proporsinya, sesuai tingkat kebutuhannya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing perlu memahami setiap peserta didik. karena masing-masing memiliki perbedaan yang bersifat individual. Bimbingan dan Konseling merupakan unsur atau komponen yang dapat bertugas untuk memecahkan permasalahan tersebut. Bimbingan dan konseling di sekolah dasar dilakukan oleh guru kelas. Sebagai tenaga profesional, guru kelas juga mengintegrasikan bimbingan dan konseling dalam pembelajaran di sekolah. Batubara (2018) menyebutkan bahwa strategi yang diterapkan guru kelas

terdiri atas mengintegrasikan materi bimbingan dan konseling ke dalam materi pelajaran, memilih metode dan media yang tepat, remedial, membangun komunikasi empati, memberikan teladan, memberi apresiasi dan penguatan, mengidentifikasi dan memilih program bantuan, dan alih tangan. Kompetensi guru kelas masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar dapat terprogram dengan baik.

Menurut pendapat Setyoningtyas, Mugiarto, & Nusantoro, (2014) Untuk mencapai tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling, maka guru bimbingan dan konseling harus dibekali berbagai keahlian, seperti menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling, kemampuan mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat kerja, menguasai konsep dan praksis assessment untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli; menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling, keterampilan merancang program bimbingan dan konseling, keterampilan dalam mengimplementasikan program bimbingan dan konseling secara komprehensif, dan menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Hal tersebut sejalan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 111 Tahun 2014 tentang pengaturan proporsi waktu pelayanan, karakteristik peserta didik di SD tingkat sekolah, keterkaitan tugas perkembangan dan standar kompetensi kemandirian siswa (SKPD), pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah dasar, sumberdaya guru konseling.

Bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah dasar terdiri atas layanan langsung dan tidak langsung. Layanan langsung dilakukan guru secara terintegrasi dengan proses pembelajaran dan pada kasus-kasus tertentu diberikan pada jam istirahat dan melalui kegiatan ekstrakurikuler, olahraga, dan bermain. Guru kelas biasanya memberikan tindakan sesuai dengan masalah yang dihadapi peserta didik. Setyaningsih (2016) menyebutkan bahwa Guru SD harus melaksanakan ketujuh layanan bimbingan

Evi Nurlaila^{1*}, Santi Hendayani², Dan Deny Apriyani³

konseling (layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok) tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti. Finishia (2020) menyebutkan bahwa pentingnya pemberian bimbingan konseling di sekolah dasar yang menekankan pada peletakan dasar menuju pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental. Pembelajaran di sekolah dasar pada hakekatnya berorientasi pada permainan dan memberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang tepat.

Adapun penelitian terdahulu dilakukan oleh Yuhana (2019) yang menyebutkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis dengan faktor masalah berasal dari faktor orang tua dan dari diri siswanya sendiri. Upaya yang dilakukan guru kelas di sekolah pada siswa kelas VI yang mengalami masalah belajar yaitu memaksimalkan indra pendengarannya dengan cara mendengarkan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran, dibimbing ketika anak tidak mengerti dalam materi pembelajaran dan yang terakhir diarahkan ketika anak tidak memperhatikan guru menjelaskan materi dalam proses pembelajaran. Tahapan guru dalam mengatasi masalah belajar siswa dimulai dari menentukan masalah sampai dengan penyelesaian masalah yang terjadi pada siswa kelas VI MIS Handapherang.

Setiowati (2021) menjelaskan bahwa 98,6% guru menyatakan siswa sekolah dasar membutuhkan layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan aspek perkembangannya, urutan dari kebutuhan tersebut adalah aspek emosional, aspek kognitif, aspek sosial, aspek moral, dan aspek

religius. Pihak yang terlibat dalam bekerjasama layanan bimbingan dan konseling adalah orang tua, kepala sekolah, guru kelas dan mata pelajaran, guru BK, psikolog, tokoh masyarakat. Layanan bimbingan dan konseling yang sering dilakukan adalah kelompok bimbingan, bimbingan klasikal, dan kunjungan rumah. Ginting (2020) menyebutkan bahwa implementasi bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut: 1) pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar, 2) pendidikan dan pelatihan bagi konselor di Sekolah Dasar, 3) keterampilan melakukan intervensi bimbingan konseling bagi siswa, 4) karakteristik pribadi konselor di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan diperoleh informasi bahwa peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling belum dapat dilakukan secara optimal mengingat tugas dan tanggung jawab guru kelas yang sarat akan beban sehingga tugas memberikan layanan bimbingan konseling kurang membawa dampak positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa. Sehingga perlu adanya sebuah kajian untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Disisi lain, bimbingan konseling disekolah dasar harus melibatkan peran aktif orang tua dan stakeholder agar guru kelas dapat merealisasikannya secara efektif dan efisien. Kepala sekolah perlu melaksanakan pelatihan bagi para guru, khususnya para personel dalam organisasi tersebut bimbingan dan konseling di sekolah, pada konsep dasar dan teknik bimbingan dan konseling.

Dina (2020) menyebutkan bahwa Di dalam tingkat sekolah dasar, guru kelas juga berperan sebagai konselor mengembangkan potensi siswa. Dasar guru sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan tidak hanya kognitif dan keterampilan mereka siswa, tetapi juga pribadi siswa mereka, sosial, akademik, dan karir. Di dalam Oleh karena itu, guru kelas dituntut untuk memahami konsep

bimbingan dan penyuluhan. Harus disediakan ruangan khusus layanan bimbingan dan konseling secara tertib agar penjangaan itu tidak terganggu situasi lingkungan eksternal. Hal lain yang harus diperhatikan yakni menjaga ketersediaan data koleksi instrumen dan penyimpanan data secara memadai, sehingga kerahasiaan data siswa tetap terjaga. Adanya kerjasama dengan lembaga profesional seperti psikolog, dokter atau yang lainnya relevan untuk meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling di sekolah. Guru kelas perlu diberikan buku pegangan yang praktis untuk membangun kompetensi guru dalam memberikan kualitas layanan bimbingan dan konseling, yang sangat membantu dalam membantu para guru dalam menanamkan kreativitas siswa sekolah dasar. Rahim (2021) menyebutkan bahwa buku pedoman direkomendasikan untuk digunakan oleh guru dalam mempromosikan kreativitas siswa sekolah dasar.

Seorang guru kelas yang bertugas memberikan bimbingan dan konseling di sekolah dasar adalah seorang profesional yang bertanggung jawab untuk memberikan perawatan dan bimbingan sosial, emosional, perilaku, dan akademik kepada siswa sekolah. Guru tersebut memiliki pemahaman yang mendalam tentang masalah perkembangan dan menggunakan pengetahuan itu untuk mengembangkan program pencegahan dan intervensi untuk mengatasi masalah umum dan masalah yang dihadapi peserta didik selama sekolah dasar. Untuk membantu mereka menyusun intervensi dan program yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan siswa, guru kelas akan bekerja secara langsung dengan guru, administrator, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengidentifikasi anak-anak yang membutuhkan konseling, mengevaluasi iklim sekolah, dan mengembangkan strategi untuk permasalahan sekolah.

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada guru kelas tentang peran layanan bimbingan dan konseling mengatasi permasalahan peserta didik di sekolah dasar. Hal tersebut sejalan

dengan Rahma (2023) bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar selalu perlu dilakukan oleh setiap guru kelas mengingat peran dan manfaatnya yang sangat besar bagi perkembangan siswa tidak hanya secara akademik tetapi juga sikap mereka. dan karakter untuk mendukung karir mereka di masa depan. Oleh karena itu, guru kelas harus memahami konsep layanan bimbingan dan konseling agar pelaksanaannya di sekolah dasar dapat terlaksana dengan maksimal.

METODE PENELITIAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Minggu, 07 Januari 2023 di SD Negeri 1 Kutawaringin dan 28 Januari 2023 di SD Muhammadiyah Pringsewu. Peserta sosialisasi adalah Bapak/Ibu guru di kedua sekolah dasar tersebut. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Kegiatan sosialisasi peran layanan bimbingan dan konseling mengatasi permasalahan peserta didik di sekolah dasar diawali dengan mempersiapkan materi terkait dengan etika publikasi dan dibuat dalam bentuk Power Point (PPT).
2. Kegiatan sosialisasi peran layanan bimbingan dan konseling mengatasi permasalahan peserta didik di sekolah dasar meliputi: pemberian materi dengan berceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab seputar publikasi yang pernah di alami oleh bapak/ibu guru.
3. Kegiatan sosialisasi peran layanan bimbingan dan konseling mengatasi permasalahan peserta didik di sekolah dasar di bagian akhir yaitu evaluasi dengan memberikan angket kepada peserta untuk dapat memberikan respons terhadap sosialisasi yang telah dilaksanakan. Teknik evaluasi kepuasan terhadap sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta. Angket yang diberikan kepada peserta berupa pilihan jawaban Ya atau Tidak.

Evi Nurlaila^{1*}, Santi Hendayani², Dan Deny Apriyani³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa sosialisasi peran layanan bimbingan dan konseling mengatasi permasalahan peserta didik di sekolah dasar. Peserta yang ikut dalam sosialisasi ini berasal guru-guru SD yang ada di Kutawaringin dan SD Muhammadiyah Pringsewu. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan tahapan berupa:

1. Persiapan

Pemateri sebelum memberikan sosialisasi mempersiapkan materi-materi yang akan disampaikan. Materi-materi tersebut berupa; a) teori belajar dan pembelajaran, b) permasalahan peserta didik, dan c) peran bimbingan konseling.

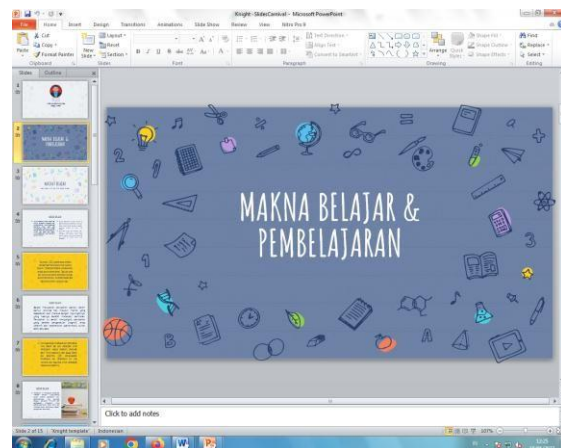
2. Pelaksanaan Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan dengan memberikan materi dan slide-slide yang berisikan materi tentang teori belajar dan pembelajaran. Beberapa contoh materi yang disampaikan

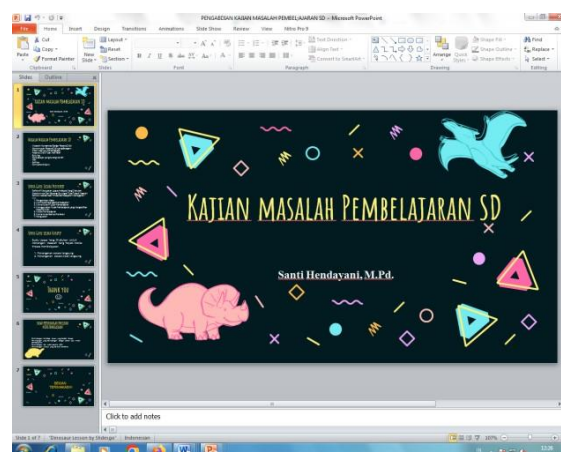
- a. Belajar merupakan perubahan perilaku dalam bentuk aktivitas fisik maupun mental yang disebabkan oleh interaksi dengan lingkungannya yang hasilnya bersifat menetap/ permanen. Perubahan itu sendiri menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor), bukan salah satu saja.
- b. Suatu upaya yang dilakukan untuk menangani masalah yang terjadi ketika proses pembelajaran: penanganan secara langsung dan penanganan secara tidak langsung
- c. Layanan BK merupakan bagian dari sistem Pendidikan di sekolah, dimana layanan BK menunjang program-program sekolah. Visi layanan bimbingan dan konseling merupakan visi yang dikembangkan untuk mendukung kesuksesan sekolah

dalam mewujudkan visi dan misi sekolah baik jangka pendek maupun jangka panjang

Pelaksanaan sosialisasi ini dibantu dengan media power point agar dapat meningkatkan motivasi. Selain itu, media power point yang interaktif tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga akan meningkatkan partisipasi peserta (Kudsiyah, Siti & Harmanto, 2017). Adapun tampilan Power point saat pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Tampilan PPT materi 1



Gambar 2. Tampilan PPT materi 2



Gambar 3. Tampilan PPT materi 3

Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah. Menurut Sanjaya (2010) metode ceramah dapat diartikan sebagai cara untuk menyajikan materi melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada peserta. Meskipun dilakukan dengan ceramah, tetapi tetap dibantu dengan media powerpoint agar peserta tetap tertarik mengikuti sosialisasi. Selain itu juga dilakukan kegiatan diskusi. Kegiatan sosialisasi dengan metode diskusi sangat dibutuhkan karena menurut Sagala (2009) diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat, kukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran. Setelah penyampaian materi dengan ceramah dan diskusi selesai, dilanjutkan di tutup dengan menjawab pertanyaan dari peserta. Peserta sangatlah antusias dalam mengikuti kegiatan ini diadakan di SD tersebut.

3. Evaluasi

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan angket kepada 49 responden/peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah disampaikan. Serta tanggapan peserta terhadap sosialisasi ini. Hasil evaluasi melalui angket disajikan

pada tabel 1 berikut.

No	Pernyataan	Jumlah responden
1	Puas mengikuti kegiatan sosialisasi	49
2	Kegiatan sosialisasi sesuai dengan harapan	41
3	Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan	37
4	Permasalahan yang dikeluhkan ditanggapi oleh pemateri	49
5	Kesediannya mengikuti pelatihan selanjutnya	49

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipaparkan bahwa dari 39 responden/ peserta yang mengikuti sosialisasi tersebut 100% responden merasa puas mengikuti kegiatan sosialisasi, permasalahan yang dikeluhkan ditanggapi oleh pemateri dan kesediannya mengikuti pelatihan selanjutnya. Sedangkan 84% responden menyatakan kegiatan sosialisasi sesuai dengan harapan, serta 75% responden menyatakan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada atau sedang di hadapi oleh masyarakat luas terkhusus di SD Negeri 1 Kutawaringin dan SD Muhammadiyah Pringsewu.

1) Persiapan

Pada tahap ini mahasiswa PGSD UMPRI terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan guru-guru serta menyiapkan kebutuhan materi dan bahan.

2) Pelaksanaan sosialisasi

Kegiatan sosialisasi terselenggara atas kerjasama mahasiswa, guru dan dosen sehingga dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut terlihat dari antusiasme guru yang

Evi Nurlaila^{1*}, Santi Hendayani², Dan Deny Apriyani³

aktif saat berdiskusi dan banyak mengajukan pertanyaan saat sesi tanya jawab. Hal ini dikarenakan materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan permasalahan yang terjadi sebenarnya dan ditanggapi oleh pemateri.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan pemberian pengantar materi oleh anggota tim terkait konsep belajar dan pembelajaran, permasalahan peserta didik di sekolah dasar, dan peran bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan peserta didik di sekolah dasar. Dengan memberikan pengantar materi kepada peserta pelatihan diharapkan peserta dapat lebih memahami peran dan tugasnya sebagai guru kelas dengan lebih jelas dan menyeluruh.

Setelah disampaikan materi pengantar dan materi utama dilanjutkan dengan kegiatan diskusi.



3) Evaluasi

Tahapan akhir tim pengabdian melakukan evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa peserta pelatihan memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pelatihan yang diadakan. Hal ini terlihat dari peserta pelatihan yang fokus mengikuti setiap tahapan kegiatan pelatihan. Namun kegiatan serupa tentunya harus

mendapat dukungan serta partisipasi aktif dari berbagai pihak yang memiliki wewenang sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru kelas.

PENUTUP

Berdasarkan data dan informasi yang telah peneliti terima, peneliti menyimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar selalu perlu dilakukan oleh setiap guru kelas mengingat peran dan manfaatnya yang sangat besar bagi perkembangan siswa tidak hanya secara akademik tetapi juga sikap dan karakter untuk mendukung karir mereka di masa depan. Oleh karena itu, guru kelas harus memahami konsep layanan bimbingan dan konseling agar pelaksanaannya di sekolah dasar dapat terlaksana dengan maksimal tanpa hambatan yang berarti.

REFERENCES

- Batubara, Hamdan Husein dkk. 2018. Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 3 Nomor: 4 Bulan April Tahun 2018 Halaman: 447–452.
- Dina, Risma dkk. 2020. Guidance and counseling in elementary School. *PSIKOPEDAGOGIA JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING* Vol.9, No.1, June 2020
- Fadhilah, Siti. 2015. Peranan Guru dalam Mengidentifikasi Masalah Peserta Didik di Sekolah Dasar dan Bentuk Bimbingannya. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers Pendidikan Guru Sekolah Dasar UMS 2015*

- Finishia, Febby Tria dkk. 2020. The Urgency of Guidance and Counseling at the Elementary School. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 501 Proceedings of the 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020).
- Ginting, Rafael Lisinus. 2020. Implementasi Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar. Vol. 4 (3) Juni 2020, hlm. 286-296 p-ISSN: 2548 – 8856 | e-ISSN: 2549 - 127X
- Hapiz, abd. 2021. Analisis Pola Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pengkelak Mas. Vol. 2 No. 2 (2021): Jurnal Khatulistiwa
- Rahim, Maryam dkk. 2021. Development of Handbooks of Guidance and Counseling to Enhance Elementary School Teachers' Competence in Cultivating Students' Creativity. *European Journal of Educational Research* Volume 10, Issue 2, 657 - 670. ISSN: 2165-8714
- Rahma, Aulia dkk. 2023. Is Guidance and Counselling Services Necessary in Elementary Schools? Literature Study of the Urgency of Guidance and Counselling in Elementary Schools. Vol. 1 No. 01 (2023): *The ES Learning and Educations (ESLE)*
- Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Media Group
- Sagala, Syaiful. 2009. Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar, Bandung: Alfabeta.
- Setianingsih, Eka Sari. 2016. Peranan Bimbingan dan Konseling Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar di SD. *Majalah ilmiah pendidikan dasar*. ISSN 2088-5792 (Print), ISSN 2580-6513 (Online)
- Setiowati, Arum dkk. 2021. Identification of Guidance and Counseling Service Needs for Elementary School Early Intervention Strategies for Students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 657 International Seminar on Innovative and Creative Guidance and Counseling Service (ICGCS 2021)
- Widiastuti, Ratna. 2019. Permasalahan Anak Usia Sekolah Dasar Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal evaluasi dan pembelajaran*. Vol. 1 No. 1 (2019): Penelitian
- Widodo, Arif. 2022. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Akademik Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pinggiran. *Jurnal educatio* Vol. 8 No. 2 (2022): April-June
- Yuhana, Asep Nanang dkk. 2019. Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 1, 2019 DOI: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>
-